

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu tempat lembaga pendidikan formal yang dibuat untuk anak, untuk bisa berkembang melalui ajaran-ajaran yang sudah ditentukan dari sekolah itu sendiri, salah satunya adalah pendidikan olahraga yang mana dalam lingkungan tersebut terjadi interaksi antar guru dengan siswanya. Dalam perkembangan ini perilaku guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswanya, Olahraga di sekolah, atau olahraga pendidikan adalah pendidikan yang bertujuan memberikan bantuan kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya kearah kedewasaan mereka. Guru juga dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik tersebut. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Guru setidaknya bisa menguasai berbagai teknik kegiatan yang terpenting dalam pengajaran (Majid, 2006: 92). Ciri-ciri sekolah yang mempunyai karakter tersendiri dengan cara proses belajar mengajar yang berbeda dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tetapi tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga harus bisa menggali kemampuan dan potensi siswa-siswinya dalam mengembangkan kreativitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini harus ada disekolah karena kegiatan ini sangat menunjang prestasi siswa di non

akademik. Saputra (1998: 5-6) menyatakan bahwa sekolah harus mempunyai tiga kegiatan program pendidikan, antara lain:

1. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam program.
2. Kegiatan kokulikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah tetapi pelaksanaannya di luar jam sekolah biasa dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, antara lain mengenai hubungan antara mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat, serta pembinaan manusia seutuhnya.

Setiap cabang olahara seperti halnya sepak bola, bola basket, bola voli, dan cabang olahraga lainnya memerlukan keterampilan, kesenangan, keberanian, dan juga percaya diri, tak jauh halnya dengan olahraga bulutangkis agar mencapai hasil yang optimal juga membutuhkan keterampilan kesenangan, keberanian, dan percaya diri dalam melakukannya, karena bila didasari dengan rasa senang maka segala sesuatu akan dilakukannya dengan rasa percaya diri dan hasil yang memuaskan.

Pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan mulai dari usia dini agar dapat berkembang dengan sangat optimal. SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta juga merancang kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis mulai dari tahap dasar, latihan fisik, teknik, strategi hingga dengan latihan mental, dan yang paling terpenting peserta didik harus bisa menguasai latihan mental karena mental memegang pengaruh penting dalam setiap fisik, teknik hingga strategi. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati yaitu bulutangkis.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga kebanggaan bangsa Indonesia, karena cabang olahraga inilah yang mampu meraih medali emas Olimpiade, sehingga prestasi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dimasa mendatang. Permainan bulutangkis, terdapat teknik dasar pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*underhand stroke*). Alhusin (2007: 35), mnejelaskan bahwa seorang pemain bulutangkis harus mampu menguasai teknik pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*underhand stroke*). Banyak lagi jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain servis, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*.

Salah satu teknik dalam permainan bulutangkis adalah pukulan *lob*. Agar bisa melakukan *lob* dengan akurasi yang baik tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang kontinyu dan terorganisir dengan baik. Pukulan *lob* atau pukulan panjang merupakan satu keterampilan yang sangat penting dalam permainan bulutangkis setelah servis. Kemampuan ini diperuntukkan menyerang ke belakang lapangan lawan. Kelemahan dalam latihan bulutangkis adalah siswa biasanya mengalami kesulitan melakukan pukulan *lob* sampai jauh ke belakang dan pukulan masih terlalu lemah atau tanggung sehingga memudahkan lawan untuk mengembalikan serta menyerang.

Sebaliknya pemain yang terlatih atau siswa akan memiliki kekuatan dan *timing* yang stabil dalam melakukan pukulan *lob*. Pukulan *lob* biasanya dilakukan dengan cara *shuttlecock* dipukul di depan atas kepala dengan mengayunkan raket ke depan atas dan meluruskan seluruh lengan kemudian lecutkan pergelangan tangan ke depan. Pukulan *lob* dapat dilakukan dari bawah (*under head lob*)

maupun dari atas kepala (*over head lob*). Pukulan *lob* merupakan pukulan yang sangat penting bagi pola pertahanan (*defensive*) maupun pola penyerangan (*offensive*). Oleh karena itu pembinaan perlu diberikan sejak awal.

Pada saat observasi awal yaitu pada tanggal 5 Januari 2018, di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya jenis latihan yang masih kurang variatif, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Latihan yang dilakukan hanya bersifat *drill*, yaitu siswa melakukan pukulan yang dilakukan berulang-ulang tanpa adanya permainan yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti latihan. Program latihan yang diberikan oleh pelatih yaitu lebih banyak latihan *drill* pukulan kemudian dilanjutkan *game*. *Drill* merupakan salah satu bentuk latihan dalam bulutangkis yang syarat akan kebosanan, hal tersebut dikarenakan dalam latihan *drill* tidak terdapat variasi gerak dan cenderung monoton.

Latihan ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yakni setiap hari Senin dan Jumat mulai pukul 14.30-16.00 WIB. Latihan dipimpin oleh pelatih yaitu guru Penjasorkes di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta yang bernama Bapak Hasyim, S.Pd. Prestasi yang pernah diraih siswa ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen yaitu juara 1 POPDA tahun 2017, namun tahun 2018 prestasi cukup menurun. Pada tahun 2018 siswa hanya masuk babak penyisihan saat mengikuti ajang POPDA kabupaten Sleman. Sarana dan prasarana yang digunakan juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan merupakan lapangan *indoor*. Namun pada saat latihan kadang

terkendala dengan *shuttlecock*, karena biasanya yang dipakai sudah tidak bagus dan tidak layak untuk digunakan.

Siswa, khususnya dalam melakukan teknik *lob* masih salah, misalnya perkenaan pada *shuttlecock* kurang tepat, tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih ada pemain pada saat melakukan *lob*, *shuttlecock* menyangkut di net dan bahkan ke luar lapangan. Seharusnya pukulan *lob* dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mendapatkan poin atau mematikan lawan. Pola latihan *lob* juga perlu penambahan variasi, latihan lebih diperbanyak pada latihan fisik dan *game*. Pada saat bermain, sebagian besar hasil *lob* yang dilakukan oleh pemain terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan yang seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru malah lebih banyak menghasilkan poin untuk lawan. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa ketika melakukan latihan *lob*, terutama ketika menggunakan metode *drill* membuat raut muka siswa terlihat sedih dan kecewa sehingga ketika mendapat giliran melakukan pukulan, hasil pukulannya cenderung tidak maksimal.

Atas dasar uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti secara ilmiah tentang kemampuan *lob* dalam permainan bulutangkis. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Kemampuan Memukul *Lob* Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Latihan yang dilakukan hanya bersifat *drill*, sehingga siswa merasa bosan mengikuti latihan ekstrakurikuler.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai, namun pada saat latihan kadang terkendala dengan *shuttlecock*, karena biasanya yang dipakai sudah tidak bagus dan tidak layak untuk digunakan.
3. Kemampuan pukulan *lob* peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta masih perlu ditingkatkan.
4. Pukulan *lob* peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta masih melenceng sehingga membuatnya keluar dari garis lapangan.
5. Belum diketahui kemampuan memukul *lob* peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Penelitian membatasi masalah yang akan diteliti guna menghindari adanya penafsiran yang berbeda agar peneliti bisa lebih jelas membahas masalah kemampuan memukul *lob* peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik tingkat kemampuan memukul *lob* peserta kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memukul lob peserta kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang tingkat kemampuan memukul lob peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta. Hal ini selanjutnya bisa digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi proses penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, memberdayakan guru dalam peningkatan dan penguasaan memukul lob dalam permainan bulutangkis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan kemampuan memukul lob peserta ekstrakurikuler bulutangkis.
- c. Bagi sekolah, memberdayakan sekolah dalam meningkatkan inovasi dan pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan mengenai ekstrakurikuler bulutangkis.